

BAB XX

PENINGKATAN PERAN PEMUDA DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA

Pemuda sebagai bagian dari penduduk merupakan aset pembangunan bangsa, terutama dalam bidang ekonomi. Guna menyikapi era pasar bebas global yang akan semakin kompleks dan rumit, perlu upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia ,khususnya pemuda, sebagai generasi penerus bangsa yang harus produktif, dan memiliki keunggulan daya saing dalam menghadapi tantangan dan mampu memanfaatkan peluang sebaik-baiknya.

Sejauh ini banyak persoalan dan masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas, produktivitas dan daya saing manusia apalagi bila dikaitkan upaya pencapaian prestasi olahraga untuk mengangkat harkat martabat bangsa di forum internasional, nasional maupun regional. Olahraga merupakan kegiatan individu dan masyarakat yang diyakini mampu menjadi kekuatan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, baik dari segi disiplin, ketangguhan, daya saing dan keunggulan lainnya. Atas dasar pemikiran, olahraga dan latihan jasmani dapat memberikan kontribusi besar bagi pembangunan sumber daya manusia, maka menumbuhkan budaya olahraga yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia.

XX.1 Permasalahan

a. Rendahnya Kualitas Pemuda

Pemuda adalah penduduk usia 15-35 tahun. Kenyataan yang sangat memprihatinkan, sekitar 2,9% dari jumlah pemuda tidak pernah sekolah. Dari keseluruhan jumlah pemuda, sekitar 26,52% di antaranya buta huruf. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan, umumnya para pemuda Jawa Timur hanya tamat sekolah dasar (35,4%), disusul tamat SMP (27,4%), tamat SMA (23%), dan 3,4% yang tamat perguruan tinggi. Sementara itu, pemuda yang tidak berpendidikan (tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD) sekitar 10,9%.

b. Rendahnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pemuda sekitar 82,78% untuk yang berjenis kelamin laki-laki, dan 47,71% berjenis kelamin perempuan. Tingkat pengangguran terbuka pemuda berjenis kelamin laki-laki di kota sebesar 15,01%, di desa 8,85%, dan di kota dan desa sebesar 11,34%, sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan, di kota sebesar 20,25%, di desa 20,25%, dan di kota dan desa

18,99%

18,99%. Kondisi ini menunjukkan, peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan, terutama yang berkaitan kewirausahaan dan ketenagakerjaan masih relatif rendah.

c. Banyaknya Pemuda yang Dilibat Masalah Sosial

Maraknya masalah-masalah sosial, seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (Napza), dan penularan HIV/AIDS, ternyata justru banyak melibatkan para pemuda, yang memiliki usia produktif. Keterlibatan para pemuda dalam berbagai masalah sosial dapat menurunkan peran dan partisipasi mereka dalam pembangunan.

d. Masih Rendahnya Budaya Olahraga

Rendahnya budaya olahraga tercermin dari rendahnya kesempatan bagi pemuda dan warga masyarakat untuk dapat beraktivitas olahraga, karena semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas olahraga, serta masih ditambah lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat permukiman.

e. Masih Lemahnya Manajemen Keolahragaan

Manajemen keolahragaan masih relatif lemah, sehingga tidak mampu mendorong pengembangan aktivitas olahraga di dalam masyarakat. Sistem dan manajemen keolahragaan masih terkotak-kotak, semua unsur yang terlibat dalam olahraga belum terpadu. Kecuali itu, dana pembinaan yang berasal dari pemerintah dan masyarakat relatif terbatas, sumber daya manusia (guru, pelatih, instruktur, manajer) juga masih lemah. Permasalahan lain yang menghambat pengembangan olahraga adalah sarana dan prasarana yang tidak lagi memenuhi standar latihan, belum adanya sistem informasi keolahragaan yang mutakhir dan dikelola secara profesional, serta belum berkembangnya jaringan kerja sama yang baik dalam pembinaan dan pengembangan olahraga antar-daerah, antar-instansi, antar-perkumpulan/organisasi olahraga, dan lainnya.

XX.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam peningkatan peran pemuda dan pengembangan olahraga adalah:

1. Meningkatnya kualitas dan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan.
2. Meningkatnya kesehatan dan kebugaran jasmani masyarakat, serta prestasi olahraga.

3. Terciptanya

3. Terciptanya pemuda yang bermoral, produktif, prestatif, inovatif, dan mandiri.
4. Terciptanya olahraga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat.
5. Terciptanya pemuda dan insan olahraga yang sejahtera, yang diindikasikan dengan makin kuatnya daya saing pemuda dan makin mantapnya olahraga sebagai profesi yang mampu memberikan jaminan kesejahteraan hidup bagi para atletnya.
6. Mengembangkan dukungan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat sesuai jenis olahraga unggulan daerah.

XX.3 Arah Kebijakan

Dengan mempertimbangkan, pemuda merupakan aset bangsa yang akan menjadi penerus pembangunan, serta olahraga sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas hidup manusia, maka disusun arah kebijakan untuk mencapai sasaran tersebut melalui langkah-langkah berikut:

1. Memperluas kesempatan para pemuda untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan.
2. Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama.
3. Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan.
4. Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan Napza, minuman keras, penyebaran HIV/AIDS, dan penyakit menular seksual.
5. Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga sebagai upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan.
6. Meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, serta membentuk watak bangsa.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.
8. Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan.
9. Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

XX.4 Program

XX.4 Program

Berdasarkan sasaran dan arah kebijakan tersebut di atas, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dijabarkan ke dalam program-program pembangunan, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu program prioritas dan penunjang, disertai kegiatan-kegiatan pokok yang akan dijalankan.

XX.4.1 Program Prioritas

a. Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda

Program ini bertujuan mewujudkan keserasian berbagai kebijakan pembangunan pemuda, meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan, dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Pendataan potensi, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pemuda.
2. Penelitian dan pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan kepemudaan.
3. Penyusunan rancangan pola kemitraan antara pemuda dan masyarakat.

b. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

Program ini bertujuan meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Pembinaan, pendidikan dan pelatihan kepemimpinan dan organisasi kepemudaan.
2. Fasilitasi kegiatan-kegiatan kepemudaan.

c. Program Peningkatan Upaya Pertumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda

Program ini bertujuan meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, kepemimpinan, pengembangan organisasi kepemudaan sebagai kader pembangunan.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda.
2. Pelatihan keterampilan bagi pemuda.

c. Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olahraga

Program ini bertujuan mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan potensi pemuda serta olahraga secara terpadu dan berkelanjutan.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Peningkatan mutu organisasi dan tenaga keolahragaan.
2. Pembinaan manajemen organisasi olahraga.
3. Pengembangan sistem sertifikasi dan standardisasi profesi.
4. Pengembangan perencanaan olahraga terpadu.

XX.4.2 Program Penunjang

a. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga

Program ini bertujuan meningkatkan pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan, serta meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara luas dan merata.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Pembibitan dan pembinaan olahragawan, dan olahraga prestasi di daerah.
2. Pemassalan olahraga bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat.
3. Pengembangan dan pemanfaatan lptek olahraga sebagai pendorong peningkatan prestasi olahraga.
4. Pengembangan olahraga prestasi, dan pembinaan olahraga yang berkembang di masyarakat lokal.
5. Peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pendanaan dan pembinaan olahraga.

b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga

Program ini bertujuan menyediakan, mengadakan, dan membangun sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga, serta pencapaian prestasi olahraga.

Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititikberatkan, antara lain, pada:

1. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana olahraga.
2. Pengembangan dan pemanfaatan lptek dalam pengembangan sarana dan prasarana olahraga.
3. Peningkatan peran dunia usaha dalam pengembangan sarana dan prasarana olahraga.